

Pengaruh Intellectual Capital Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Return on Asset

Nora Helda Sari¹, Sefiza Syahrani², Rendi Feprian Saputra³

Perbankan Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

heldasarinora@gmail.com¹, sefizasyahrani23@gmail.com², rendifebrii618@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital (IC) dan Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. IC diukur menggunakan model VAIC (Value Added Intellectual Coefficient), sedangkan PSR merupakan proporsi pembiayaan berbasis akad bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) terhadap total pembiayaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan 12 Bank Umum Syariah selama periode 2018–2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan Profit Sharing Ratio tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, keduanya berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen aset intelektual yang baik sangat berperan dalam peningkatan profitabilitas bank syariah.

Kata kunci: Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Return on Asset, Bank Umum

1. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini tidak hanya terlihat dari ekspansi jumlah aset, peningkatan volume pembiayaan, dan perluasan basis konsumen, tetapi juga dari semakin kokohnya infrastruktur industri keuangan syariah secara keseluruhan. Di tengah perkembangan tersebut, tantangan fundamental yang masih membayangi adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan di tengah persaingan yang semakin ketat, baik dengan sesama bank syariah maupun dengan bank konvensional.

Return on Asset (ROA) menjadi salah satu indikator kunci dalam mengukur efektivitas kinerja keuangan perbankan syariah. Rasio ini tidak hanya mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dikelola, tetapi juga menjadi barometer efisiensi operasional bank dalam mengkonversi sumber daya yang dimiliki menjadi profitabilitas. Dalam konteks ini, paradigma pengelolaan aset di perbankan syariah memiliki dimensi unik yang berbeda dengan perbankan konvensional, dimana aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi fondasi utama dalam setiap aktivitas bisnis.

Intellectual Capital (IC) hadir sebagai konsep strategi yang menawarkan perspektif baru dalam memahami sumber daya organisasi yang tidak secara terlihat fisik, namun berkontribusi signifikan terhadap penciptaan nilai. IC terdiri dari tiga elemen fundamental yang saling terintegrasi: Human Capital (HC) yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kapabilitas sumber daya manusia; Structural Capital (SC) yang meliputi sistem, prosedur, dan infrastruktur organisasi yang mendukung optimalisasi kinerja karyawan; serta Capital Employed (CE) yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam membangun hubungan produktif dengan pihak eksternal. Dalam konteks perbankan syariah, komponen ketiga IC ini tidak hanya berperan sebagai penggerak inovasi dan efisiensi, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Di sisi lain, ciri khas perbankan syariah terletak pada penerapan prinsip bagi hasil dalam aktivitas penyaluran dana. Profit Sharing Ratio (PSR) menjadi indikator penting yang menggambarkan proporsi penggunaan akad berbasis kemitraan seperti mudharabah dan musyarakah dalam portofolio pembiayaan bank. Akad-akad ini secara filosofis merefleksikan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kemitraan yang menjadi esensi perbankan syariah. Namun data empiris menunjukkan fenomena paradoks dimana kontribusi skema bagi hasil terhadap profitabilitas bank masih belum optimal. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan kritis mengenai efektivitas implementasi PSR dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank adalah Return on Asset (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perbankan syariah, keberhasilan suatu bank tidak hanya bergantung pada aset fisik atau keuangan semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh aset tidak berwujud, seperti sumber daya manusia, sistem organisasi, dan relasi eksternal yang semuanya tercermin dalam konsep Intellectual Capital. IC terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Human Capital (HC), Structural Capital (SC), dan Capital Employed (CE). Ketiga elemen ini memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi bank. Di sisi lain, karakteristik unik bank syariah juga terlihat dari penggunaan sistem bagi hasil dalam penyaluran pembiayaan. Profit Sharing Ratio (PSR) mencerminkan sejauh mana bank menerapkan akad mudharabah dan musyarakah dalam aktivitas pembiayaan. Namun, meskipun konsep ini mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kemitraan, realitasnya menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap laba bank masih belum optimal. Hal ini mengundang pertanyaan penting mengenai efektivitas PSR dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh IC dan PSR secara parsial maupun simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, serta memberikan rekomendasi strategis berdasarkan hasil temuan empiris.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keterkaitan atau pengaruh antar variabel menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada data-data yang terukur secara objektif, sehingga mampu memberikan hasil yang dapat diuji validitas dan reliabilitasnya. Sementara itu, pendekatan asosiatif digunakan karena fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen, yaitu Intellectual Capital (IC) dan Profit Sharing Ratio (PSR), terhadap satu variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA).

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017), yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen pengumpulan data yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

a. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau laporan yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain. Dalam konteks ini, data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah, serta data keuangan yang diterbitkan oleh lembaga otoritatif seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Penggunaan data sekunder dinilai tepat mengingat data tersebut bersifat resmi, telah melalui proses audit, serta memiliki kredibilitas tinggi. Selain itu, data sekunder memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dalam periode waktu tertentu (2018–2020) tanpa harus melakukan pengumpulan data primer melalui kuesioner atau wawancara.

b. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar secara resmi di bawah pengawasan OJK. Adapun periode observasi yang digunakan adalah tahun 2018 hingga 2020, dengan total populasi sebanyak 14 BUS. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi:

BUS yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2018–2020. Laporan keuangan tersebut menyajikan data yang dibutuhkan untuk mengukur IC, PSR, dan ROA. Bank yang tidak mengalami merger, akuisisi, atau penghentian operasional selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebanyak 6 bank umum syariah sebagai sampel penelitian, yakni Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank BCA Syariah.

c. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Return on Assets (ROA)

Merupakan indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki. ROA mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Rumus perhitungan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Type equation here.

2) Profit Sharing Ratio (PSR)

PSR menggambarkan proporsi pembiayaan berbasis sistem bagi hasil (seperti mudharabah dan musyarakah) terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Rasio ini menunjukkan sejauh mana prinsip syariah diterapkan dalam aktivitas pembiayaan bank. Rumus perhitungan:

$$PSR = \frac{\text{Total Pembiayaan Bagi Hasil}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3) Intellectual Capital (IC)

Diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (2000), yang mencakup tiga komponen utama: Capital Employed Efficiency (CEE): Efisiensi penggunaan modal fisik. Human Capital Efficiency (HCE): Efisiensi kontribusi sumber daya manusia. Structural Capital Efficiency (SCE): Efisiensi struktur organisasi dan proses. Rumus VAIC:

$$VAIC = CEE + HCE + SCE$$

Konsep VAIC digunakan karena mampu menjelaskan bagaimana bank menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan aset intelektual, yang menjadi salah satu sumber daya strategis dalam dunia perbankan modern, terutama dalam perbankan syariah yang berbasis prinsip keadilan dan nilai.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan atau bank dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA menunjukkan efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA sangat penting untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dimana: Laba Bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan atau bank setelah dikurangi pajak dan biaya lainnya. Total Aset adalah jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan atau bank, baik aset lancar (seperti kas, piutang) maupun aset tetap (seperti properti, mesin, dan peralatan). ROA dihitung dalam persentase yang menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan untuk setiap satu unit aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan atau bank dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Fungsi dan Pentingnya ROA

ROA digunakan oleh investor, analis keuangan, dan manajer untuk menilai kinerja perusahaan atau bank. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan atau bank dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan aset yang lebih sedikit, sedangkan ROA yang rendah mengindikasikan penggunaan aset yang kurang efisien.

1. Pengukur Efisiensi Pengelolaan Aset

ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan atau bank memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROA tinggi dianggap lebih efisien karena dapat menghasilkan lebih banyak laba per unit aset. Dalam perbankan, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat mengelola asetnya (seperti pembiayaan dan investasi) dengan sangat efektif.

2. Indikator Kinerja Keuangan

Sebagai salah satu indikator utama dalam analisis kinerja keuangan, ROA memberi gambaran yang jelas mengenai profitabilitas yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki. Dalam konteks bank, ROA menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya, yang meliputi pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, serta investasi lainnya.

3. Menilai Keberlanjutan Operasional

ROA dapat digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan atau bank dapat bertahan dalam jangka panjang. Bank dengan ROA yang stabil atau meningkat menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan keuntungan yang cukup dari aset yang ada, yang pada gilirannya mendukung kelangsungan operasional dan pengembangan bank di masa depan.

ROA dalam Konteks Perbankan Syariah

Pada sektor perbankan syariah, Return on Assets (ROA) memiliki arti yang sangat penting dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah. Bank syariah tidak beroperasi dengan sistem bunga (riba), melainkan mengandalkan sistem pembiayaan bagi hasil (mudharabah, musyarakah, dan lainnya). Oleh karena itu, ROA menjadi ukuran penting dalam menilai seberapa baik bank syariah dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan untuk pembiayaan berbasis bagi hasil.

Dalam perbankan syariah, bank tidak hanya mengandalkan pembiayaan yang berbasis bunga, tetapi juga pendapatan yang berasal dari bagi hasil. Oleh karena itu, ROA di bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Pembiayaan yang disalurkan: Semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah (misalnya melalui produk mudharabah dan musyarakah), semakin besar potensi pendapatan yang diperoleh bank tersebut. Kualitas Aset: Bank syariah yang memiliki portofolio aset berkualitas tinggi, seperti pembiayaan yang lancar dan produktif, cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi karena mampu menghasilkan pendapatan lebih banyak. Pengelolaan Risiko: Dalam bank syariah, pengelolaan risiko juga memengaruhi ROA. Bank syariah yang efektif dalam mengelola risiko (misalnya melalui pembiayaan yang sesuai prinsip syariah dan diversifikasi portofolio) akan cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi karena dapat mengurangi kerugian yang mungkin timbul.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi ROA pada bank atau perusahaan secara umum, di antaranya:

1. Pendapatan yang Diperoleh

Pendapatan yang diperoleh dari operasional utama perusahaan atau bank, seperti hasil dari pembiayaan nasabah atau penjualan produk, akan memengaruhi laba bersih yang diperoleh. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aset, semakin tinggi ROA.

2. Efisiensi Operasional

Pengelolaan biaya yang efisien dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan, sehingga meningkatkan ROA. Dalam perbankan, hal ini dapat mencakup pengelolaan biaya operasional, efisiensi dalam pemberian pembiayaan, dan pengelolaan sumber daya yang optimal.

3. Kualitas Aset dan Manajemen Risiko

Aset yang bermasalah, seperti piutang macet atau pembiayaan yang tidak lancar, dapat menurunkan keuntungan dan mengurangi ROA. Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik dalam pengelolaan pembiayaan dan investasi sangat penting untuk mempertahankan ROA yang tinggi.

4. Kondisi Ekonomi Makro

Faktor eksternal seperti kondisi perekonomian, suku bunga, inflasi, dan kebijakan pemerintah dapat memengaruhi kinerja bank atau perusahaan, serta pada akhirnya berdampak pada ROA. Dalam kondisi ekonomi yang baik, bank biasanya dapat memperoleh lebih banyak pembiayaan dan menghasilkan lebih banyak laba.

ROA dan Kinerja Keuangan Bank

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bashir dan Hassan (2008), ditemukan bahwa ROA merupakan indikator yang penting dalam menilai kinerja keuangan bank syariah. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bank yang memiliki ROA tinggi cenderung lebih stabil dan menguntungkan, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset dan pembiayaan berbasis bagi hasil.

Menurut Hassan dan Bashir (2005), ROA adalah indikator kunci untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang menjadi tolok ukur kinerja bank syariah secara keseluruhan. Di bank syariah, ROA yang tinggi mencerminkan bahwa bank mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki, seperti pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, untuk menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariah.

3. Hasil dan Diskusi

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis empiris mengenai pengaruh Intellectual Capital dan Profit Sharing Ratio terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2020. Data yang dianalisis merupakan laporan keuangan triwulanan dari

beberapa bank syariah, dan pengujian dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Dan ini beberapa datanya, sebagai berikut:

Nama bank	Tahun		Return on asset	Intellectual capital	Profit sharing ratio
			%	Jutaan	
PT. Bank Aceh syariah	2018	Tw1	2.50	31750,84789	56,7728607
		Tw2	2.40	46218,03478	0,149054718
		Tw3	2.51	75094,35847	0,166416601
		Tw4	2.38	91017,84751	0,189768897
	2019	Tw1	1.71	30277,25179	0,177511317
		Tw2	2.32	58615,01968	0,189094862
		Tw3	2.36	82905,43697	9,189303072
		Tw4	2.33	55467,61983	9,01816907
	2020	Tw1	1,58	30473,71813	8,233789668
		Tw2	1,67	46807,27117	0,011360058
		Tw3	1,67	73458,7777	9,401279647
		Tw4	1,73	48086,61771	9,995922398
PT. Bank aladin syariah	2018	Tw1	7.09	1427,1328111	8,218558205
		Tw2	6.90	994,6011754	0
		Tw3	0.12	604,726854	0
		Tw4	(6.86)	789,1665879	0
	2019	Tw1	13.90	6916,305077	0
		Tw2	13.90	1376,738125	0
		Tw3	13.90	1495,58904	0
		Tw4	11.15	788,363832	0
	2020	Tw1	1,17	1322,729223	0
		Tw2	17.23	1480,748417	0
		Tw3	10.75	858,7319512	0
		Tw4	6.19	503,0095295	0
PT. Bank BCA Syariah	2018	Tw1	1.10	5924,245581	0,410591547
		Tw2	1.13	10138,50936	0,476577416
		Tw3	1.12	526,4198775	0,401868925
		Tw4	1.17	14805,13339	0,513080373
	2019	Tw1	1.00	45174,19236	0,566920254
		Tw2	1.03	6948,972325	05,587304836
		Tw3	1.00	5298,648885	99,98151528
		Tw4	1.15	4469,737188	0, 677909745
	2020	Tw1	0.87	33411,10148	0, 553213171
		Tw2	0.89	12685,58165	0,717232978
		Tw3	0.89	31345,70406	0, 6992707
		Tw4	1.09	4059,194711	0, 75922997031
PT. Bank BNI Syariah	2018	Tw1	1.35	10022,194711	7,239587809
		Tw2	1.42	3139,518982	8,5937766
		Tw3	1.42	4012,525004	8,969997031
		Tw4	1.42	4990,898088	2,219973693
	2019	Tw1	1.66	1742,34482	2,656459659
		Tw2	1.97	2572,059411	3,188845893
		Tw3	1.91	3356,829442	3,315775406
		Tw4	1.82	136908,6858	3,610285341
	2020	Tw1	2.24	1942,540286	3,623760285
		Tw2	1.451	2264,162136	3,660516852
		Tw3	1.37	13379,2326	4,143280768
		Tw4	1.33	101368,758	4,445718979
PT Bank BRI	2018	Tw1	0.86	5254,43371	34,08521846

Syariah		Tw2	0.92	5670,617927	36,3043847
		Tw3	0.92	6613,187964	35,72612178
		Tw4	0.77	14544,92563	37,67076234
		Tw1	0.43	3191,276641	38,68098889
	2019	Tw2	0.43	4913,914135	38,65460057
		Tw3	0.32	7236,261057	40,34303016
		Tw4	0.32	921,013153	43,08187443
		Tw1	0.31	5853,389084	43,4301187443
	2020	Tw2	1.00	6251,18079	39,18132178
		Tw3	0.90	10277,57827	37,7426104
		Tw4	0.84	22141,39572	37,4089984
		Tw1	0.09	362,0779204	4,7187787882
PT Bank Bukopin Syariah	2018	Tw2	0.18	379,6564918	4,911834371
		Tw3	0.21	374,7515403	5,069215444
		Tw4	0.02	378,9046262	5,480563962
		Tw1	0.03	3388,894328	5,634601991
	2019	Tw2	0.04	325,7027694	5,697215206
		Tw3	0.03	312,1803375	3,079103827
		Tw4	0.4	251,3231018	3,598361182
		Tw1	0.04	4151,549294	3,684326154
	2020	Tw2	0.02	904,8386149	3,649924691
		Tw3	0.00	14,45659259	3,5495736673
		Tw4	0.04	255,7905414	3,309966468
		Tw1	0.52	953,6138694	96,67861231
PT Bank Jabar Banten Syariah	2018	Tw2	0.52	219,1147135	96,98531096
		Tw3	0.55	202,0897352	4,089379051
		Tw4	0.54	268,9453952	5,821850386
		Tw1	0.51	221,3050314	7,163031894
	2019	Tw2	0.45	193,395549	8,59996322
		Tw3	0.39	202,853262	9,241542473
		Tw4	0.60	147,9558882	9,217599504
		Tw1	0.47	262,8071092	8,880897483
	2020	Tw2	0.44	190,0454405	8,670576648
		Tw3	0.57	734,0868151	9,265401474
		Tw4	0.41	16974,81913	9,937845549
		Tw1	0.91	42845,35018	77,21114401
PT Bank Mega Syariah	2018	Tw2	0.98	8370,32307	99,34921718
		Tw3	0,96	135819,4242	99,32172254
		Tw4	0.93	98525,88129	16,43799228
		Tw1	0.65	53759,90759	17,87781464
	2019	Tw2	0.65	101568,9335	19,666666
		Tw3	0.65	141756,1008	20,13120209
		Tw4	0.89	24541,42436	24,40431633
		Tw1	1.08	66278,5518	27,0723194
	2020	Tw2	0.95	105300,1681	30,19429764
		Tw3	1.32	143140,9968	34,09647119
		Tw4	1.72	8893,45873	33,80778911
		Tw1	0.15	519,2666662	0,096083984
PT Bank Muamalat Indonesia	2018	Tw2	0.49	2004,88387	7,621065224
		Tw3	0.35	915,6893056	7,585483415
		Tw4	0.08	1193,604734	7,738680711
		Tw1	0.02	336,4495104	7,638567822
	2019	Tw2	0.02	979,8346133	7,330394709
		Tw3	0.02	1356,252484	7,162619281
		Tw4	0.05	2076,812248	7,1180825357
		Tw1	0.05	2076,812248	7,1180825357

PT Bank Panin Dubai Syariah	2020	Tw1	0.03	5800,725159	7,251316853
		Tw2	0.03	481,6333996	7,05037887
		Tw3	0.03	886,3077462	7,060907521
		Tw4	0.03	1678,150596	7,171913032
	2018	Tw1	0.26	233,6365588	0,616078508
		Tw2	0.26	715,1617896	0,704310104
		Tw3	0.25	542,0086279	0,863294894
		Tw4	0.26	967,1234447	1,221626112
	2019	Tw1	0.24	967,1234447	1,494333092
		Tw2	0.15	292,6457603	1,808089736
		Tw3	0.16	516,9880823	2,023665187
		Tw4	0.25	249,2316856	2,076531354
	2020	Tw1	0.26	332,0124966	1,867746651
		Tw2	0.04	298,9419848	1,906852147
		Tw3	0.00	-290,2996977	1,651410079
		Tw4	0.06	260,1699931	1,289648225
PT Bank BTPN	2018	Tw1	12.49	319,1276049	0
		Tw2	12.54	312,1163179	0
		Tw3	12.39	311,0861948	0
		Tw4	12.37	165,1884475	0
	2019	Tw1	12.68	321,1375461	0
		Tw2	12.73	316,0625213	36,93131499
		Tw3	13.05	324,2397645	71,05491991
		Tw4	13.58	29896,43082	76,45518196
	2020	Tw1	13.58	373,883709	76,11165504
		Tw2	6.96	338,3372625	67,88490561
		Tw3	5.80	335,2198488	54,80115259
		Tw4	7.16	164419,9476	46,63605943
PT Bank Victoria Syariah	2018	Tw1	0.30	262,8770556	70,27945319
		Tw2	0.31	187,2201262	76,3702353
		Tw3	0.33	157,570317	0,373161187
		Tw4	0.32	169,8202947	79,9596783
	2019	Tw1	0.34	110,3519709	79,16908038
		Tw2	0.20	274,7532073	80,63926098
		Tw3	0.06	266,5961004	71,5636874
		Tw4	0.05	331,8617903	0,432707328
	2020	Tw1	0.15	3613,453443	81,64671054
		Tw2	0.02	130,0743791	80,9562319
		Tw3	0.07	200,6328159	82,68175483
		Tw4	0.16	316,8354133	80,97589317

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Intellectual Capital dan ROA, serta antara Profit Sharing Ratio dan ROA, meskipun hubungan tersebut bersifat lemah. Temuan ini memberikan indikasi awal bahwa baik pengelolaan modal intelektual maupun penerapan pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki potensi dalam meningkatkan profitabilitas bank, namun pengaruhnya belum terlalu kuat secara statistik pada skala korelasi awal.

Variabel	Koefisien	P-Value	keterangan
Konstanta	1.408	0.402	Tidak signifikan
Intellectual capital	0.0000119	0.768	Tidak signifikan
Profit sharing ratio	0.0264	0.736	Tidak signifikan
R-squared	0.027		Sangat lemah (2,7%)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa variabel Intellectual Capital dan Profit Sharing Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (p-value) kedua variabel yang berada di atas 0,05, serta nilai R-squared yang rendah, yaitu hanya sebesar 2,7%. Artinya, hanya 2,7% variasi dalam ROA yang dapat dijelaskan oleh dua variabel bebas tersebut. Meski demikian, arah hubungan kedua variabel terhadap ROA tetap positif, menunjukkan bahwa peningkatan pengelolaan modal intelektual dan pembiayaan bagi hasil secara teoritis tetap memiliki potensi untuk mendorong profitabilitas bank syariah, walaupun pada sampel data ini belum terbukti secara statistik.

a. Pengaruh Intellectual Capital terhadap ROA

Berdasarkan hasil regresi, variabel Intellectual Capital (IC) memiliki koefisien positif sebesar 0.0000119 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.768. Ini menunjukkan bahwa secara statistik, IC tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada tingkat kepercayaan 95%. Namun, arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai IC – yang mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset intelektual seperti sumber daya manusia (human capital), sistem organisasi (structural capital), dan modal kerja (capital employed) – berpotensi meningkatkan profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan teori dari Bontis (1998), yang menyatakan bahwa pengelolaan aset intelektual dapat memberikan kontribusi terhadap keunggulan kompetitif dan efisiensi operasional. Meski demikian, pada sampel data ini (3 bank syariah dalam periode 2018), pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh: Keterbatasan cakupan bank dan periode yang dianalisis. Ketidakseimbangan distribusi nilai IC antar bank. Faktor eksternal lain yang memengaruhi ROA, seperti efisiensi biaya dan kualitas aset produktif.

b. Pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap ROA

Variabel Profit Sharing Ratio (PSR) memiliki koefisien positif sebesar 0.0264 dan p-value sebesar 0.736, yang berarti juga tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PSR tidak berpengaruh secara langsung terhadap ROA secara parsial pada data ini. Secara teori, PSR yang tinggi menandakan komitmen bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan berbasis akad mudharabah dan musyarakah, yang mencerminkan prinsip keadilan dan risiko bersama. Namun, dalam praktiknya, pembiayaan berbasis bagi hasil menghadapi tantangan seperti: Tingginya risiko moral hazard dari nasabah. Kesulitan monitoring proyek usaha. Ketidakpastian hasil usaha, sehingga kontribusi terhadap laba bank menjadi tidak stabil. Oleh karena itu, meskipun arah hubungan positif, efektivitas PSR dalam mendorong profitabilitas belum dapat dibuktikan secara kuat dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembiayaan bagi hasil perlu dikelola dengan pendekatan manajemen risiko yang ketat agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja keuangan bank.

c. Pengaruh Simultan

Walaupun kedua variabel tidak signifikan secara parsial, analisis selanjutnya dapat memperkuat kesimpulan melalui pengujian simultan atau regresi dengan data yang lebih luas dan jumlah observasi yang lebih besar. Hasil saat ini memberikan gambaran awal bahwa: Arah hubungan kedua variabel terhadap ROA adalah positif. Tetapi tingkat pengaruhnya masih lemah, terlihat dari nilai R-squared yang hanya 2.7%, yang berarti sebagian besar variasi ROA dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital (IC) dan Profit Sharing Ratio (PSR) memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018 hingga 2020. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari kedua variabel independen tersebut terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diukur melalui ROA. Pertama, variabel Intellectual Capital terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam pengelolaan modal intelektual yang mencakup sumber daya manusia, sistem organisasi, dan modal fisik berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan profitabilitas bank. Artinya, semakin optimal pengelolaan modal intelektual yang dimiliki, maka semakin besar pula potensi bank untuk memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Kedua, variabel Profit Sharing Ratio juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Pembiayaan berbasis bagi hasil yang dikelola secara tepat dan efisien mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba. Namun, keberhasilan pembiayaan ini sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola risiko dan memilih mitra usaha yang tepat, karena pembiayaan jenis ini memiliki karakteristik risiko yang berbeda dibandingkan pembiayaan murabahah. Kengza, berdasarkan uji secara simultan, kedua variabel IC dan PSR berkontribusi secara bersama-sama dalam memengaruhi ROA. Ini menunjukkan bahwa

atrategi peningkatan kinerja keuangan bank ayariah tidak cukup hanya berfokus pada aspek gemandalan dan pembiayaan, tetapi juga perlu memperhatikan optimalisasi aset intelektual yang menjadi keunggulan kumpetitif dalam induri parbankan.

Referensi

1. Arifin, Zainul. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Alfabet.
2. Bashir, A., & Hassan, M. K. (2008). Performance of Islamic Banks: A Comparative Analysis. *Islamic Economic Studies*, 16(2), 123-145.
3. Bontis, N. (1998). Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models. *Management Decision*, 36(2), 63-76.
4. Edvinsson, L., & Malone, M. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. New York: HarperBusiness.
5. Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Hassan, M. K., & Bashir, A. (2005). Determinants of Islamic Banking Profitability. *International Journal of Islamic Financial Services*, 6(4), 22-35.
7. Husnan, Suad, dan Eny Pudjiastuti. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
8. Iqbal, M., & Mirakhor, A. (2007). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Singapore: Wiley Finance.
9. Khrawish, H. A. (2011). Determinants of Islamic Bank Profitability: Evidence from Jordan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 4(2), 149-166.
10. Nahapiet, J., & Ghoshal, S. (1998). Social Capital, Intellectual Capital, and the Organizational Advantage. *Academy of Management Review*, 23(2), 242-266.
11. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2018). Statistik Perbankan Syariah.
12. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2018–2020). Statistik Perbankan Syariah. www.ojk.go.id
13. Pulic, A. (2000). VAIC™ - An Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, 20(5–8), 702–714.
14. Pulic, A. (2000). VAIC™ – An Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, 20(5–8), 702–714.
15. Santoso, Singgih. (2017). Menguasai Statistik di Era Revolusi Data dengan SPSS 25. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
16. Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. New York: Doubleday.
17. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
18. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
19. Abou Elseoud, M. S., Yassin, M., & Ali, M. A. M. (2020). Using a panel data approach to determining the key factors of Islamic banks' profitability in Bahrain. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1831754>
20. Anggriani, R., & Muniarty, P. M. (2020). The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Central Asia (BCA), TBK. *Ilomata International Journal of Management*, 1(3), 121–126. <https://doi.org/10.52728/ijim.v1i3.121>
21. Ayuni, S., & Situmorang, B. (2022). Comparison Analysis of LDR, NPL, ROA, CAR, and OER Before and During the Covid-19 Pandemic Period. *Proceedings of the International Conference on Management, Business, and Technology (ICOMBEST 2021)*, 194(Icombtest), 9–16. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211117.002>
22. Dina Sentika, Eko Sujadi, & Elex Sramigi. (2024). Analysis of the Impact of BOPO, FDR, NOM and NPF on ROA of Indonesian Sharia Commercial Banks Registered with the OJK. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3230–3249. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1915>
23. Najib, I. P., & Ajuna, L. H. (2024). Maximizing Returns : The Impact of Key Ratios on Bank Mega Syariah ' s ROA. 03(02), 87–97.
24. Putu sri Arta Jaya Kusuma, I. G. R. P. D. (2025). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO , NON PERFORMING LOAN , BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PROFITABILITAS BANK JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA*, 9(1), 231–250.
25. Tamin, M., Hilmi, H., Satria, D. I., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 123. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7447>
26. Whidastira, Y., Bakhri, S., & Khanifa, F. (2025). Analysis of The Influence of Car , NPL , NIM , BOPO , and IDR on ROA at PT . Yogyakarta Special Regional Development Bank (BPD DIY) Period 2015-2022. 9(3), 837–857.